

All People Are Under Sin. Semua orang dikuasai dosa

Romans 3:9-18

August 20, 2006

We have been discussing for the past month the way we communicate to others, the way we speak about others and how much damage we can do with our words. Tonight we are back at the Book of Romans where we are taught the root cause for all our bad behavior.

Kita telah membahas selama sebulan caranya kita berkomunikasi, caranya kita membicarakan orang lain dan betapa banyak kita dapat menyakiti orang lain. Malam ini kita kembali kepada buku Roma dimana kita bisa mengerti sebab dasar dari semua kelakuan kita yang buruk.

Romans 3:9-18 says, "What then? Are we better than they? Not at all; for we have already charged that both Jews and Greeks are all under sin; 10 As it is written, "there is none righteous, not even one; 11 There is none who understands, there is none who seeks for God; 12 All have turned aside, together they have become useless; there is none who does good, there is not even one. 13 Their throat is an open grave, with their tongues they keep deceiving, the poison of asps is under their lips; 14 Whose mouth is full of cursing and bitterness; 15 Their feet are swift to shed blood, 16 Destruction and misery are in their paths, 17 And the path of peace they have not known. 18 There is no fear of God before their eyes."

Jadi bagaimana? Adakah kita mempunyai kelebihan dari pada orang lain? Sama sekali tidak. Sebab diatas telah kita tuduh baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, bahwa mereka semua ada dibawah kuasa dosa, 10seperti ada tertulis: "Tidak ada yang benar, seorangpun tidak. 11Tidak ada seorangpun yang berakal budi, tidak ada seorangpun yang mencari Allah. 12Semua orang telah menyeleweng, mereka semua tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik, seorangpun tidak. 13Kerongkongan mereka seperti kubur yang ternganga, lidah mereka merayu-rayu, bibir mereka mengandung bisa. 14Mulut mereka penuh dengan sumpah serapah, 15kaki mereka cepat untuk menumpahkan darah . 16Keruntuhan dan kebinasaan mereka tinggalkan di jalan mereka, 17dan jalan damai mereka tidak kenal; 18rasa takut kepada Allah tidak ada pada orang itu."

We are coming to the end of this great indictment of the human race that began back in Romans 1:18. The whole section of the letter up through this text is to show that all people everywhere are under the power of sin, and cannot get right with God apart from the gift of righteousness that God gives through faith in Jesus Christ (Romans 1:16-17).

Kita sekarang tiba kepada bagian terakhir dari tuduhan dan penghakiman besar umat manusia yang telah mulai sejak Roma 1:18. Seluruh bagian ini sampai sekarang mengajarkan kita bahwa semua orang dari mana saja berada dibawah

kuasa dosa, dan tidak dapat memperbaiki hubungan itu dengan Allah selain dari hadiah kebenaran yang Allah berikan melalui iman kepada Tuhan Yesus Kristus.
We see it here in the summary statement of Romans 3:9b, "We have already charged that both Jews and Greeks are under sin." "Jews and Greeks" means "everybody" -because "Greeks" stood for what many people considered the best of the non-Jews. All of them - all people - are under the power of sin, not just sinning occasionally, but enslaved to sin.

Kita melihat itu didalam pernyataan ringkasan di Roma 3:9, "Sebab diatas telah kita tuduh baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, bahwa mereka semua ada dibawah kuasa dosa." Orang Yahudi dan Yunani berarti semua orang, karena yang dimaksud orang-orang Yunani adalah semua orang yang bukan Yahudi yang terbaik. Semua orang dibawah kuasa dosa, jadi bukan berdosa kadang-kadang saja, tetapi diperbudak dosa.

This means that not one person since the creation of man is free from sin, not mother Theresa, not Billy Graham, and not the pope, not anybody. There is no such thing as a holy person who has not sinned.

Ini berarti tidak ada satu orangpun sejak manusia diciptakan yang bebas dari dosa, bukan ibu Theresa, bukan Billy Graham, bukan paus, bukan siapapun juga. Orang kudus yang tidak pernah berdosa itu tidak ada dan tidak mungkin.

This is one of the weightiest truths that Christianity must hold up in the modern world. In 1 Timothy 3:15, Paul calls the church of the living God "the pillar and bulwark of the truth."

Ini merupakan suatu kebenaran yang menjadi salah satu dari yang paling berat yang harus di ajarkan orang-orang Kristen didalam dunia modern ini. Di 1 Timotius 3:15, Paulus menyebut gereja Allah yang hidup itu "tiang penopang dan dasar kebenaran."

There are constant pressures throughout history on persons and institutions and cultures to build life around wrong ideas. God has appointed the church of his Son Jesus to be an advocate for truth in the world.

Selalu ada tekanan terus-menerus sepanjang sejarah kepada orang-orang dan insituti-institusi dan kultur-kultur untuk membangun kehidupan berdasarkan pikiran-pikiran yang salah. Allah telah memberi tugas kepada jemaat gereja Anak-Nya Yesus untuk menganjurkan dan memberitakan kebenaran di dunia ini.

One of the most important truths to hold up in the world is that all human beings, even though created in God's image (Genesis 1:27), are corrupted by the power of sin. We are not morally good by nature. We are morally bad by nature.

Salah satu kebenaran yang penting didunia ini adalah bahwa semua orang, walaupun kita telah diciptakan menurut gambar Allah sendiri, kita telah dipengaruhi kuasa dosa. Dan secara lahiriah sifat kita itu bukannya baik, malah sifat kita itu adalah jahat.

In Ephesians 2:3, Paul says we are all "by nature children of wrath." The attitudes and thoughts and actions that deserve the wrath of God come from us by nature.

Di Efesus 2:3, Paulus mengatakan, “pada dasarnya kami adalah orang-orang yang harus dimurkai.” Semua sifat, pikiran dan perbuatan yang sepatutnya diberi murka Allah itu, kita dapatkan sejak lahir.

In Colossians 3:6, we are called "sons of disobedience." We are so disposed to disobedience against God that it is as though "disobedience" is our father. We don't just do sins, we are full of sin all the time.

Di Kolose 3:6, kita disebut “anak-anak durhaka.” Kita itu begitu terbiasa melawan kehendak Allah sampai sekarang kita itu menjadi seperti anak kepada sifat ‘melawan’ itu. Kita bukan saja berdosa, kita penuh dosa senantiasa.

We are "under sin," as verse 9 says. Sin is like a master or a king, and reigns over us and in us. It makes us want to do what we ought not to do. We are not innocent victims of sin. We are co-conspirators with sin against God.

Ayat 9 mengatakan kita dikuasai dosa. Dosa itu seperti majikan, seperti raja, yang berkuasa diatas kita dan didalam kita. Dan itu menyebabkan kita ingin perbuat yang seharusnya tidak patut kita ingin. Kita ini bukannya korban-korban dosa yang tidak bersalah. Kita ini bersekongkol dengan dosa melawan Tuhan.

This is not a popular message. It is no more popular than the doctor's words: "Your tumor is malignant." But it is vastly more hopeful. "Your tumor is malignant," may not be hopeful news, because the doctor may not have a cure for your cancer.

Ini bukan berita yang menyenangkan. Ini sama seperti perkataan doktor yang mengatakan: Tumor anda ganas. Namun berita dari Tuhan ini jauh lebih berharapan. Tumor anda ganas itu kemungkinan besar bukan berita yang memberi pengharapan, karena doctor itu mungkin tidak dapat menyembuhkan kanker anda.

But "you are under the power of sin and a child of wrath" always has a cure. That is what the book of Romans and what Christianity and the Bible are all about.

Namun keadaan kita dibawah kuasa dosa dan menjadi anak murka itu selalu ada jalan keluarnya. Inilah intinya buku Roma dan tujuannya Kekristenan dan dasarnya Alkitab.

This message about sin and about your sinful condition and mine is actually hope-giving and life-producing. Isn't incredible of God who knows your flaws to the deepest level of your being - knows your worst condition - and says, "I love you, and I know a way that you can be set right with Me and right with others."

Berita ini tentang dosa dan sifat dosa anda dan saya itu sebenarnya penuh dengan pengharapan dan kemungkinan hidup. Bukankah Allah itu begitu luar biasa, yang pada saatnya Dia mengerti keadaan dosa anda dan saya sampai kepada dasarnya yang paling buruk, dia tetap mengatakan; “Saya mengasihi anda dan Saya telah menyediakan suatu jalan supaya anda bisa dibenarkan dalam hubungan anda dengan Saya dan dengan orang lain.”

God's way is much more hope-giving than someone who makes small talk and gives you little placebos to make you feel good, when deep down you know things are not good. It may sound more kind and gentle and loving than hearing that you are a sinner and sick unto death, but it is a deadly kindness - the kindness of a doctor who will not tell you the truth about your cancer in its curable stage, because he doesn't want you to be discouraged or scared.

Cara Tuhan ini jauh lebih berharga dan memberi pengharapan daripada seseorang yang hanya memberikan anda placebo kecil untuk memaksa anda merasa baik, sedangkan anda tahu bahwa hal tidak benar. Mungkin kelihatannya lebih baik dan lebih mencintai daripada mendengar bahwa anda adalah seorang pendosa dan sakit parah, namun ini adalah kebaikan maut – kebaikan seorang dokter yang tidak memberitahukan kepada anda kebenaran tentang kanker anda ditahap yang masih dapat disembuhkan, karena dia tidak ingin anda kecil hati atau takut.

It is a habit of Indonesians to shield loved ones from bad news. I have heard many people tell me that they did not know that their father or mother or sister was deathly ill. Do you think that that is better than telling the truth and asking people to tell your loved one that God has the remedy for whatever we fear. And that God can save them if they trust in Him. And that it is never too late?

Memang sudah kebiasaan orang Indonesia jika ada berita buruk itu tidak dikasih tahu. Saya telah mendengar banyak orang yang tidak tahu bahwa bapaknya atau ibunya atau adiknya sakit parah. Apakah hal itu lebih baik daripada memberitahu anggota keluarga mereka kebenaran dan bahwa Allah itu sanggup mengalahkan apa yang kita takuti. Dan Allah sanggup menyelamatkan mereka jika mereka percaya, dan selama mereka masih hidup masih ada waktu untuk bertobat?

So as we look at Paul's final, summary diagnosis in this section, keep thinking: this is good, this is very good. Because for all this bad news about my true condition, there is a remedy. And the only reason for telling me the bad news is so that I will understand the remedy and take it - namely, the righteousness of God, freely given to those who really trust in Christ.

Jadi jika kita memperhatikan diagnosa ringkasan terakhir di bagian ini, sadarilah bahwa ini sebenarnya sangat baik. Karena untuk berita buruk tentang kondisi kita sebenarnya itu ada pengobatan. Dan alasan satu-satunya kita mendapatkan berita buruk itu adalah supaya kita mengerti obatnya dan kita mau menerima obat kebenaran Allah yang diberikan cuma-cuma kepada mereka yang benar-benar percaya kepada Kristus.

How does Paul explain verse 9 and the sinfulness of all men on the basis of the Old Testament in all these quotations in verses 10-18? What can we learn about sin, and about ourselves, and about the Gospel from the way Paul talks about sin in these verses?

Jadi bagaimana Paulus menjelaskan ayat 9 dan keberdosaan semua orang jika kita melihat semua kutipan Perjanjian Lama di ayat-ayat 10-18? Apakah yang kita bisa belajar tentang dosa, dan tentang kita, dan tentang Firman Allah dari caranya Paulus membahas dosa didalam ayat-ayat ini?

He says in verse 9 that Jews are not really any better off before God than others, "for we have already charged that both Jews and Greeks are all under sin." So you can see this is a summary statement from things he has said before: "we have already charged."

Paulus mengatakan di ayat 9 bahwa orang-orang Yahudi dihadapan Tuhan sama seperti orang lain, "karena diatas telah kita tuduh baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, mereka semua ada dibawah kuasa dosa." Ini pernyataan ringkasan dari semua yang telah dikatakan sebelumnya, semua yang telah kita tuduh sebelumnya.

Nevertheless, He begins verse 10 with "As it is written . . ." Then he quotes six different Old Testament sections to support his summary in verse 9 that all Jews and Greeks are under sin. For example, from Psalm 14:1-3 he says in Romans 3:10-12, "There is none righteous, not even one; there is none who understands, there is none who seeks for God; all have turned aside, together they have become useless; there is none who does good, there is not even one."

Namun Paulus mulai ayat 10 dengan, "Ada tertulis.." Dan setelah itu ia mengutip enam ayat Perjanjian Lama yang berbeda-beda untuk mendukung ringkasannya dari ayat 9 itu bahwa semua orang Yahudi dan Yunani dibawah kuasa dosa. Contoh dari Mazmur 14:1-3 dia mengatakan di Roma 3:10-12, "Tidak ada yang benar, seorangpun tidak. 11Tidak ada seorangpun yang berakal budi, tidak ada seorangpun yang mencari Allah. 12Semua orang telah menyeleweng, mereka semua tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik, seorangpun tidak."

That seems plain enough. But in that same Psalm which Paul quotes to say, "There is none righteous, not even one" it says (in Psalm 14:5), "God is with the generation of the righteous."

Ini gampang dimengerti. Namun didalam Mazmur yang sama itu yang Paulus mengutip, di Mazmur 14:5 dikatakan, "Sebab Allah menyertai angkatan yang benar."

In other words, the first verses of the Psalm are a description of the Gentiles who oppose the true people of God, and those who are the true people of God, David calls "the generation of the righteous" (see also verse 7).

Dengan kata lain, ayat-ayat pertama dari Mazmur 14 itu membicarakan orang-orang Yunani yang melawan orang-orang benar dari Tuhan dan mereka juga disebut Daud sebagai "angkatan yang benar."

So how does this Psalm support Paul's point in verse 9 that says, "Both Jews and Greeks are all under sin"? Paul doesn't mean that every one of the six Old Testament quotes has the whole indictment in it, but that taken all together they have the whole indictment.

Jadi bagaimana Mazmur ini mendukung pernyataan Paulus di ayat 9 yang mengatakan orang Yahudi dan orang Yunani semua dibawah kuasa dosa? Maksud Paulus bukannya bahwa setiap tuduhan dari keenam kutipan Perjanjian Lama itu tersendiri menjelaskan kutukan ini namun itu terlihat jelas dari keseluruhannya bersama.

In other words, without the special grace of God -without the special revelation of his saving work revealed to Israel - people are not righteous, no not one. Only when God breaks into our lives and gives the special grace of faith and forgiveness through a substitutionary sacrifice can we get right with God, and be called "righteous."

Dengan kata lain, tanpa anugerah khusus dari Allah, tanpa pekerjaan Allah yang yang memperlihatkan jalan keselamatan kepada Israel, tanpa itu tidak ada yang benar, seorangpun tidak.

Paul knew that happened for the Old Testament saints. We know he knew this, because in Romans 4:3 he quotes Genesis 15:6, "Abraham believed in the LORD; and He reckoned it to him as righteousness."

Dan Paulus mengerti kejadian itu terhadap orang-orang kudus Perjanjian Lama. Dan kita tahu dia mengerti hal itu karena didalam Roma 4:3 ia mengutip Kejadian 15:6, "Lalu percayalah Abraham kepada Tuhan, maka Tuhan memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran."

So when Paul quotes the Old Testament that "There is none righteous, no not one," he means that, by nature, apart from saving grace, we are unrighteous. He does not mean that there was no way to get right with God in the Old Testament.

Jadi pada saat Paulus mengutip ayat Perjanjian Lama yang mengatakan, "Tidak ada yang benar, seorangpun tidak," maksud Paulus adalah secara lahiriah tanpa anugerah yang menyelamatkan, kita semua tidak benar. Dan bukan maksudnya tidak ada kemungkinan untuk menjadi benar dihadapan Allah di Perjanjian Lama.

But how do all these verses together in Romans 3:10-18 make clear that the Jews too are unrighteous and under sin? One answer is that verses 15-17 are a quote from Isaiah 59:7-8, which refers entirely to the Jewish people.

Namun bagaimana semua ayat kutipan itu di Roma 3:10-18 membuktikan bahwa orang Yahudi juga tidak benar dan dibawah kuasa dosa? Jawabnya adalah bahwa kutipan 15-17 itu adalah kutipan dari Yesaya 59:7-8 yang seluruhnya untuk orang-orang Yahudi saja.

In Isaiah 59:2, God says to Israel, "Your iniquities have made a separation between you and your God." And then Isaiah 59:7-8 is quoted here in Romans 3:15-17, "their feet are swift to shed blood, destruction and misery are in their paths, and the path of peace they have not known."

Di Yesaya 59:2, Allah mengatakan kepada Israel, "tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu." Dan di Yesayah 59:7-8 yang dikutip Paulus di Roma 3:15-17 dikatakan, "Mereka segera melakukan kejahatan, dan bersegera hendak menumpahkan darah orang yang tidak bersalah, rancangan kelaliman, dan kemana saja mereka pergi mereka meninggalkan kebinawaan dan keruntuhan."

The point is: The message of the Old Testament is that Jewish people are sinners and Gentile people are sinners (2 Chronicles 6:36). And wherever you have someone called

"righteous" in the Old Testament it is not because they were not sinners, but because God had mercifully intervened in their lives and given them the grace of faith and forgiveness to overcome their natural sinfulness and set them right with God.

Pokoknya, di Perjanjian Lamapun dikatakan semua orang Yahudi pendosa, di 2 Tawarikh 6:36 tertulis, "karena tidak ada manusia yang tidak berdosa." Dan ketika seseorang disebut 'benar' di Perjanjian Lama itu bukan berarti mereka tanpa dosa, namun Allah dengan penuh belas kasihan telah menegahi kehidupan mereka dan memberikan mereka anugerah iman dan mengampuni mereka untuk mengatasi sifat dosa lahiriah mereka dan membenarkan mereka dihadapan Allah.

This is seen most clearly in Psalm 5, which Paul quotes in Romans 3:13a, "Their throat is an open grave." This is referring to David's enemies. Yes. But what about himself? Is his throat an open grave?

Ini terlihat jelas dalam Mazmur 5, yang dikutip Paulus di Roma 3:13, "Kerongkongan mereka seperti kubur ternganga." Maksud Daud itu adalah musuhnya. Benar. Namun bagaimana dia sendiri? Apakah kerongkongannya sendiri juga terbuka seperti kubur ternganga?

David does not mean that he is not a sinner, or that there are no redeemed and righteous people in the world. He only means that apart from God's mighty grace, see Psalm 51:5, we are hopelessly corrupt, including himself.

Maksud Daud bukanlah dia tanpa dosa, atau didunia ini tidak ada orang yang benar atau telah diselamatkan. Maksud dia adalah bahwa tanpa anugerah Allah yang istimewa itu, lihatlah Mazmur 51:5, kita semua jahat tanpa pengharapan, termasuk dia sendiri.

He shows this in Psalm 5: 7-8 that his own position with God is a gift of mercy, not something he has by nature. He says, "But as for me, by Your abundant loving kindness (= hesed, mercy) I will enter Your house [O God].. . O LORD, lead me in Your righteousness because of my foes; Make Your way straight before me."

Dia memperlihatkan itu di Mazmur 5:8-9 bahwa keadaannya sendiri dengan Tuhan adalah hadiah belas kasihan dan bukan sesuatu hal lahiriah. Ia berkata, "Tetapi aku, berkat kasih setia-Mu yang besar, aku akan masuk kedalam rumah-Mu, tuntunlah aku dalam keadilan-Mu karena seteruku, ratakanlah jalan-Mu didepanku."

So you can see David's thinking here. He has access to God's house only by mercy. Why? Because he is a sinner like others. And, if he is going to walk in any measure of righteousness, he says, God will have to "lead me and make his way straight before me."

Jadi anda bisa melihat pikiran Daud disini. Dia masuk kedalam rumah Tuhan hanya karena hadiah berkat setia Allah. Mengapa? Karena diapun pendosa seperti semua orang lain. Dan jika dia ingin berjalan dengan kebenaran, menurut dia, Tuhanlah harus menuntunnya dan meratakan jalannya didepannya.

In other words, God alone can deliver from sin and set us right with God and cause us to walk in the way of righteousness, Amen?

Dengan kata lain, hanya Tuhanlah yang dapat menyelamatkan kita dari dosa dan membenarkan kita dengan Dia supaya kita dapat berjalan didalam kebenaran, Amin?

So what can we learn about sin, and about ourselves, and about the Gospel from the way Paul talks about sin in these verses?

Jadi apakah yang kita dapat pelajari mengenai dosa itu, mengenai keadaan kita sekarang dan mengenai Firman Allah dari semua yang telah tertulis Paulus dalam ayat-ayat ini?

1. Being "under sin" is first and foremost a ruined relation with God. Verse 10-11: "There is none righteous, not even one; there is none who understands, there is none who seeks for God." And verse 18: "There is no fear of God before their eyes."

*Artinya dikuasai dosa itu pertamanya berarti **hubungan kita dengan Allah rusak**. Ayat 10-11 mengatakan, ““Tidak ada yang benar, seorangpun tidak. 11 Tidak ada seorangpun yang berakal budi, **tidak ada seorangpun yang mencari Allah**.” Dan didalam ayat 18: “**rasa takut kepada Allah tidak ada pada orang itu.**”*

"Under sin" means primarily that we have no fear of God and we don't understand him and we don't seek him. Fix this firmly in your mind, sin is mainly a condition of rebellion against God, not mainly a condition of doing bad things to other people.

Keadaan 'dibawah kuasa dosa' terutama berarti tidak takut kepada Allah, tidak ada pengertian tentang Allah dan tidak mencari Allah. Mengertilah hal ini dengan mendalam, dosa itu terutama adalah pemberontakan terhadap Allah, itulah dasarnya dan bukan kejahatan terhadap orang lain.

This is why it is so sad and so pointless when people argue that they are pretty good people, and so don't need the Gospel. What they mean is that they treat other people decently: they don't steal, kill, lie much, or swear much, and they give to some charities. But that is not the main question.

Karena itu sangat sedih dan percumah pada saat orang-orang berpikir bahwa mereka orang-orang yang cukup baik dan karena itu mereka tidak memerlukan firman Allah. Mereka pikir orang lain diperlakukan dengan baik, mereka tidak mencuri, tidak membunuh, jarang berdusta dan jarang bersumpah dan mereka meneteki amal.

The main question is: Do you love God with all your heart and soul and mind and strength? Do you love his Son, Jesus Christ? God is the most important person in the universe. It is not a mark of virtue to do nice things for people while having no love or reverence or passion for God.

Pertanyaan yang paling penting adalah, Apakah anda mengasihi Allah dengan segenap hati, pikiran, akal budi dan kekuatan anda? Apakah anda mengasihi anak-Nya Yesus Kristus? Allahlah yang terpenting diseluruh alam semesta. Perbuatan baik anda terhadap orang lain bukanlah sesuatu kebaikan jika anda tidak mengasihi, tidak menghormati dan tidak melayani Allah.

In 1981, a radio station reported a stolen car in California. Police were staging an intense search for the vehicle and the driver. On the front seat of the stolen car sat a box of crackers that, unknown to the thief, were laced with poison. The car owner had intended to use the crackers as rat bait. Now the police and the owner of the car were more interested in apprehending the thief to save his life than to recover the car.

Di tahun 1981, terdengar di radio kabar mobil yang telah dicuri orang di California. Polisi berusaha banyak untuk mencari mobil dan orang yang mencurinya. Ditempat duduk depan itu ada kueh-kueh yang peuh racun. Sipemilik mobil itu ingin memakai kueh-kueh itu untuk mematikan tikus. Dan sekarang polisi dan yang punyai mobil itu ingin mencari si pencuri ini lebih untuk menyelamatkannya dari pada mendapatakn kembali mobil itu.

So often when we run from God, we feel it is to escape his punishment. But what we are actually doing is eluding his rescue....

Kita juga sering melarikan diri dari Tuhan karena kita ingin meloloskan diri dari hukuman. Namun sebenarnya kita ini melarikan diri dari pertolongan-Nya.

2. Being "under sin" means secondarily that our relations with people are ruined, even though God's common grace may restrain us from treating people as badly as we might. Verses 13-14: "Their throat is an open grave, with their tongues they keep deceiving, the poison of asps is under their lips; whose mouth is full of cursing and bitterness."

Arti kedua dari ungkapan 'dikuasai dosa' adalah hubungan kita dengan orang lain rusak, walaupun anugerah Allah umum bisa menghalangi kita memperlakukan orang lain dengan sejahat mungkin. Ayat 13-14:

"13Kerongkongan mereka seperti kubur yang ternganga, lidah mereka merayurayu, bibir mereka mengandung bisa. 14Mulut mereka penuh dengan sumpah serapah."

Graves have to do with death and venom is poison that has to do with death, and that is what deception and cursing produce: death. The mouth was meant to give life. But sin turns it into a place of poison and death.

Kuburan itu berhubungan dengan kematian dan bisa itu juga mengenai kematian, dan itulah yang terjadi pada saat lidah mereka berdusta, yaitu kematian. Lidah itu seharusnya untuk memberikan hidup dan semangat kepada orang lain, namun dosa itu merubahkannya menjadi bisa dan kematian.

Then, in verses 15-17, being "under sin" is not only a way of speaking, but a way of acting: "Their feet are swift to shed blood, destruction and misery are in their paths, and the path of peace they have not known." This is what happens when God is not sought or known or revered.

Dan di ayat 15-17, 'dikuasai dosa' bukan saja berarti itu suatu cara pembicaraan, namun juga cara bertindak, "15kaki mereka cepat untuk menumpahkan darah. 16Keruntuhan dan kebinasaan mereka tinggalkan di jalan mereka, 17dan jalan damai mereka tidak kenal. Inilah yang terjadi pada saat orang-orang tidak takut keada Allah.

If God were to slacken his restraining bands in this world, it would descend into anarchy. That's why there are governments and police and armies. By nature we would take vengeance on every offense, and our feet would run to shed blood, if we were not restrained.

Jika Allah mengurangi daya tahan-Nya terhadap dosa didunia ini, dunia ini pasti akan jatuh dalam anarki. Karena itulah perlu adanya pemerintah, polisi dan tentara. Secara sifat lahiriah kita akan membalas setiap pelanggaran terhadap kita dan kita cepat akan menumpahkan darah, jika kita tidak dihalangi daya tahan Allah sendiri.

3. Finally, the remedy of Romans 3:21-22 - "But now apart from the Law the righteousness of God has been manifested, being witnessed by the Law and the Prophets, even the righteousness of God through faith in Jesus Christ for all those who believe."

*Dan akhirnya **jalan keluar** dari Roma 3:21-22, "Tetapi sekarang, tanpa hukum Taurat kebenaran Allah telah dinyatakan, seperti yang disaksikan dalam kitab Taurat dan Kitab-Kitab para nabi, 22 yaitu kebenaran Allah karena iman dalam Yesus Kristus bagi semua orang yang percaya ."*

If you trust God, if you faith in Jesus Christ, no matter how difficult your life is, just like David when he was in fear of death, God will lead you and provide a way out for you. And even when it looks to you that everything is lost, when you have nothing left but God, it is precisely in those times that God helps you. He wants you to only trust Him, not trust in anything but Him.

Jika anda percaya Allah, jika anda beriman kepada Yesus, walaupun keadaan hidup anda sangat susah, seperti Daud pada saat semua orang ingin membunuh dia, Allah akan menuntun anda dan memberikan anda jalan keluar. Dan walaupun kelihatannya semuanya habis dan lenyap, pada saat anda hanya memiliki Tuhan, pada saat itulah Tuhan akan menolong anda. Tuhan itu ingin supaya anda percaya kepada Dia saja.

During the terrible days of the war, a father, holding his small son by the hand, ran from a building that had been struck by a bomb. In the front yard was a shell hole. Seeking shelter as quickly as possible, the father jumped into the hole and held up his arms for his son to follow. Terrified, yet hearing his father's voice telling him to jump, the boy replied, "I can't see you!"

Sewaktu ada peperangan , seorang ayah sambil memegang tangan anak laki-lakinya, lari keluar dari gedung yang telah dibom. Di halaman depan ada lobang besar dari bom dan untuk mencari perlindungan secepatnya, ayahnya itu melompat kedalam lobang besar itu dan mengangkat tangannya supaya anaknya juga melompat. Sangat ketakutan anak itu mendengar ayahnya berteriak untuk melompat, namun anaknya itu menjawab," papa tidak kelihatan."

The father, looking up against the sky tinted red by the burning buildings, called to the silhouette of his son, "Don't be afraid, I can see you. Jump!" The boy jumped, because he trusted his father.

Bapanya dibawah sambil melihat keatas dimana ada warna merah dari gedung – gedung terbakar, bisa melihat siluet anaknya dan menjawab, “Jangan takut, aku bisa melihat, lompatlah!” Anak kecil itu melompat karena dia percaya ayahnya.

The Christian faith enables us to face life or meet death, not because we can see, but with the certainty that we are seen; not that we know all the answers, but that we are known by God and that He will save us.

Iman kekristenan memberi kekuatan untuk menghadapi hidup atau maut, bukan karena kita bisa melihat kemasa depan, namun karena kita yakin bahwa kita kelihatan, bukan karena kita tahu semua jawaban, namun karena kita telah diketahui Allah dan Dialah yang akan menyelamatkan kita.

If today you will believe in Jesus Christ, and turn from your sin, and renounce all forms of self-salvation, the very righteousness of God will be yours as a gift, and replace your unrighteousness for which Christ suffered and died on the cross. Trust him for his great salvation.

Jika malam ini anda percaya Yesus Kristus, dan bertobat dari dosa anda, dan melepaskan segala cara penyelamatan diri, kebanran Allah sendiri akan diberikan kepada anda sebagai hadiah, dan itu akan menggantikan dosa-dosa anda, karena untuk itulah Kristus telah mengobankan dirinya dan mati dikayu salib. Percayalah kepada Dia.